

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Nugraha, (2011) Pedestrian adalah trotoar yang diperuntukan bagi pejalan kaki untuk menikmati nuansa bangunan perkotaan dan taman-taman kota /kabupaten yang menjadi indikator pokok bagi kemajuan peradaban dan pembangunan kota masa depan, pedestrian mempunyai karakteristik tersendiri yaitu terutama pada keindahan dengan adanya pedestrian pejalan kaki akan dapat menikmati keindahan kota. Tetapi pada faktanya banyak pedestrian yang beralih fungsi menjadi lahan parkir mobil atau sepeda motor, dan menjadi lahan pedagang kaki lima berjualan dengan dagangannya sehingga mengurangi ruang gerak bagi pejalan kaki. Sehingga fungsi jalur pejalan kaki berkembang menjadi satu tempat yang kurang diminati karena dianggap sebagai ruang yang telah mengabaikan hak dalam pemakaiannya dan menimbulkan rasa kurang aman dan nyaman.

Kota Surabaya merupakan kota perkembangan jalur pedestrian yang sangat pesat. Pembangunan jalur pedestrian yang representatif tersebut mencakup ruas-ruas jalan utama kota surabaya. Pemerintahan Kota Surabaya membangun 16 proyek jalur pedestrian dan 14 jalur pedestrian pada tahun 2011 (Wiganda, 2012). Pembangunan tersebut telah dilakukan sejak tahun 2005 dan konsep penataan pedestrian itu sendiri telah di masukkan dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 03 tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota surabaya tahun 2010 – 2030. Salah satu ruas jalan dengan jalur pedestrian yang telah berkembang adalah Jalan Tambakrejo. Jalan Tambakrejo sendiri merupakan salah satu jalan strategis yang berada kawasan pusat bagian surabaya utara karena terdapat pusat-pusat kegiatan masyarakat, mulai dari kawasan perdagangan, dan jasa, kawasan perbelanjaan, kawasan pendidikan dan kawasan kesehatan fasilitas umum serta sebagai salah satu akses utama masyarakat

kawasan Surabaya pusat dan Surabaya Timur menuju kawasan utara Surabaya.

Perkembangan dan peninjauan jalur pedestrian yang ada di Jalan tambakrejo kota surabaya maka perlu adanya peninjauan dan perkembangan kembali jalur pedestrian di Kota Surabaya. Di antara lain studi kasus di Jalan Tambakrejo Surabaya di Jalan Tambakrejo jalur pedestrian beralih fungsi menjadi tempat para (PKL) pedagang kaki lima dan parkir liar sehingga mengurangi ruang gerak pejalan kaki dan menimbulkan rasa kurang aman dan nyaman bagi para pejalan kaki yang ada di kawasan Jalan Tambakrejo. Berdasarkan RT/RW Kota Surabaya Jalan Tambakrejo Kecamatan Tambaksari masuk dalam UP IV yaitu memiliki fungsi utama permukiman, perdagangan, pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu , perlu dilakukan sebuah kajian terkait dengan analisis kinerja pedestrian serta persepsi masyarakat terhadap kinerja jalur pedestrian untuk mengetahui tingkat pelayanan jalur pedestrian serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap jalur pedestrian di Kota Surabaya. Dari beberapa aspek sehingga bisa menghasilkan gagasan-gagasan inovatif untuk mewujudkan jalur pedestrian yang efektif dan representatif di kota terutama di jalan studi kasus Jalan Tambakrejo

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana, kondisi eksisting tingkat kinerja pedestrian di jalan Tambakrejo ?
- b. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kinerja pedestrian di Jalan Tambakrejo?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun Guna menjawab rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian tersebut adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat kinerja pedestrian di Jalan Tambakrejo kondisi eksisting terhadap pejalan kaki.

- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kinerja jalur pedestrian di jalan tambak rejo

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi segenap kalangan, antara lain :

- a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan sebagai bahan atau masukan untuk meningkatkan kualitas pedestrian untuk para pejalan kaki.

- b. Bagi akademis

Sebagai sarana pembelajaran untuk menerapkan teori perencanaan kota.

- c. Bagi masyarakat

Sebagai sarana pengetahuan mengenai pentingnya jalur pedestrian.

D. Ruang lingkup penelitian

1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup yang ada pada penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada yaitu :

- 1. Tingkat kinerja pedestrian

- a. Arus Pejalan Kaki

- 1) Jumlah pejalan kaki
- 2) Fisik trotoar

- b. Kepadatan pejalan kaki

- c. Tingkat Pelayanan Pedestrian

- 2. Persepsi masyarakat terhadap kinerja pedestrian

- a. Keselamatan : yaitu untuk mengetahui apakah pejalan kaki terlindung dari kecelakaan, baik yang disebabkan oleh kendaraan bermotor maupun kondisi trotoar yang buruk seperti berlubang atau adanya tiang listrik, dll. Data yang diperoleh dengan cara pengumpulan data primer dan diolah dengan menggunakan analisa deskriptif.

- b. Kenyamanan : yaitu untuk mengetahui apakah pejalan kaki bebas dari gangguan-gangguan yang dapat mengurangi kesenangan

dan kelancaran pejalan kaki bergerak serta kemudahan dalam bergerak. Data yang diperoleh dengan cara pengumpulan data primer dan sekunder diolah dengan menggunakan analisa deskriptif dan analisa *level of service* (LOS).

- c. Keindahan : yaitu untuk mengetahui variasi kualitas visual dengan penataan bangunan, pepohonan, penanda, lampu dll. Data yang diperoleh dengan cara pengumpulan data primer dan hasil observasi lapangan yang diolah dengan menggunakan analisa deskriptif.

2. Ruang lingkup wilayah

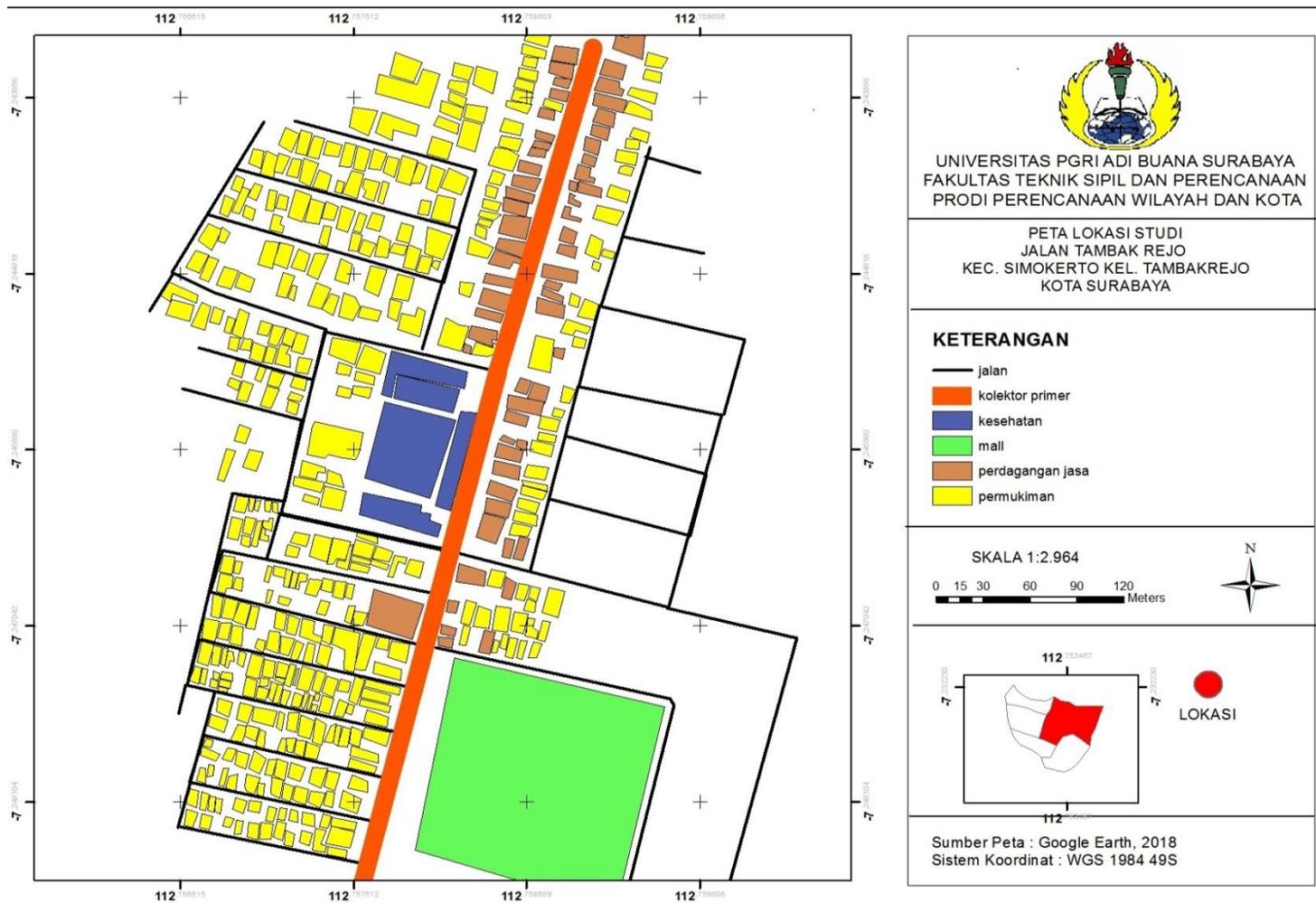
Ruang lingkup wilayah penelitian ini meliputi wilayah koridor jalan tambakrejo, panjang koridor 0,61 Km. dengan lebar 9 m terbagi menjadi 2 jalur 1 lajur tanpa median. Batas lokasi penelitian yaitu pertigaan Jalan Kenjeran

Adapun batas-batas wilayah studi adalah sebagai berikut :

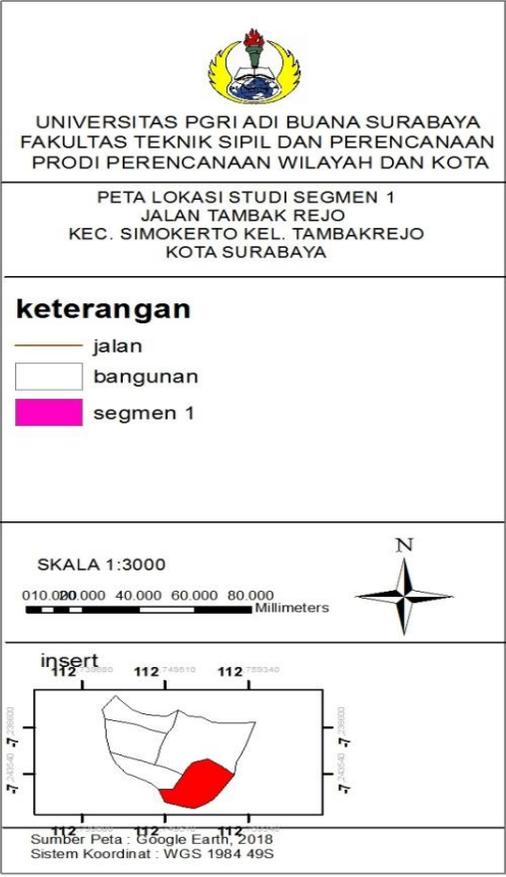
- Sebelah utara : berbatasan dengan Jl. Kenjeran
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Jl. Kapaskrampung
- Sebelah timur : berbatasan dengan Jl. Tambak segaran
- Sebelah barat : berbatasan dengan Jl. Tambak madu

Berikut dapat dilihat pada Gambar 1.1

Lokasi penelitian terbagi menjadi 2 Segmen yaitu, Segmen 1 dari Jalan Tambak Madu sampai Jalan Tambak Laban dengan panjang 0,37 Km Sedangkan untuk Segmen 2 dari Jalan Tambak Laban sampai Jalan Kapas Krampung dengan panjang 0,24 tiap Segmen di batasi dengan perempatan / pertigaan jalan untuk jelas nya dapat dilihat pada gambar 1.2 dan 1.3



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1.2 Peta Penelitian Segmen 1



Gambar 1.3 Peta Penelitian Segmen 2